



Jurnal Arsitektur Zonasi

Journal homepage:
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz>



Eko-Agrowisata Berkelanjutan: Pendekatan Partisipatif dalam Penyusunan Masterplan Potensi Wisata di Desa Kemuning, Karanganyar

Rina Kurniati^{1*}, Nurini², Grandy Loranessa Wungo³, Shoimatul Fitria⁴, Adila Marshanda Sahsa⁵

^{1,2}Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*Correspondence: E-mail: rina.kurniati@pwk.undip.ac.id

ABSTRACT

Village is a village located in Ngargoyoso District, Karanganyar Regency. This village has very diverse tourism potential, both natural and artificial tourism. However, the lack of access to good and sustainable tourism design has resulted in existing tourism paying less attention to environmental aspects. Apart from that, the existence of a private tea industry in Kemuning Village is also one of the environmental problems experienced by the village community. The Community Development and Empowerment Program (P3M) aims to provide assistance in preparing the master plan for the Kemuning Village Tourism Area and provide an understanding of tourism with the concept of Sustainable Eco-Agrotourism which focuses on increasing village tourism potential while still paying attention to natural potential. environment. The method used in this service consists of three stages, namely socialization, practice and guidance, and design finalization. The implementation of this service is carried out with a participatory approach to ensure that development will be carried out in line with existing conditions and the common goals of Kemuning Village. The results of this service are in the form of a master plan product for the Kemuning Village Tourism Area and the establishment of cooperation between stakeholders in the Kemuning Village tourism sector. The location of the design area consists of two locations, namely the Bukit Cilik Tourism Area and the Kemuning Cultural Building. The development of the Kemuning Village Tourism Area is carried out while still paying attention to environmental sustainability, in accordance with the proposed

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 June 2024

First Revised 10 July 2024

Accepted 20 September 2024

First Available online 1 Oct 2024

Publication Date 1 Oct 2024

Keyword:

Sustainable agrotourism;
participatory;
tourism village,

Kata Kunci:

agrowisata berkelanjutan;
partisipatif;
desa wisata,

concept and involving local community participation in its management, so that it can improve the economy and community capacity in the tourism sector. That way, the Kemuning Village tourism sector can progress and have high competitiveness.

ABSTRAK

PPI Desa Kemuning merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Desa ini mempunyai potensi wisata yang sangat beragam, baik wisata alam maupun buatan. Namun kurangnya akses terhadap desain pariwisata yang baik dan berkelanjutan mengakibatkan pariwisata yang ada kurang memperhatikan aspek lingkungan. Selain itu, keberadaan industri teh swasta di Desa Kemuning juga menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang dialami masyarakat desa. Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M) bertujuan untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan master plan Kawasan Wisata Desa Kemuning dan memberikan pemahaman mengenai pariwisata dengan konsep Sustainable Eco-Agrotourism yang fokus pada peningkatan potensi wisata desa dengan tetap memperhatikan potensi alam. lingkungan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari tiga tahap yaitu sosialisasi, praktik dan bimbingan, serta finalisasi desain. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif untuk memastikan pembangunan yang akan dilakukan sejalan dengan kondisi yang ada dan tujuan bersama Desa Kemuning. Hasil dari pengabdian ini berupa produk masterplan Kawasan Wisata Desa Kemuning dan terjalinnya kerjasama antar pemangku kepentingan di bidang pariwisata Desa Kemuning. Lokasi kawasan perancangan terdiri dari dua lokasi yaitu Kawasan Wisata Bukit Cilik dan Gedung Budaya Kemuning. Pengembangan Kawasan Wisata Desa Kemuning dilakukan dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, sesuai dengan konsep yang diajukan dan melibatkan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaannya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kemampuan masyarakat dalam sektor pariwisata. Dengan begitu, sektor pariwisata Desa Kemuning bisa maju dan mempunyai daya saing tinggi.

Copyright © 2024 Universitas Pendidikan Indonesia

1. PENDAHULUAN

Keberlanjutan lingkungan merupakan aspek penting dalam kehidupan dan perlu diterapkan dalam berbagai kegiatan manusia, begitu juga pariwisata. Pengembangan pariwisata memberikan berbagai perubahan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan bagi kehidupan masyarakat lokal. Aktivitas manusia yang mayoritas masih tidak memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan akan berdampak buruk jika dipertahankan dalam jangka waktu panjang. Pariwisata berkelanjutan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang (Budeanu et al., 2016; Dangi & Jamal, 2016). Pariwisata menjadi salah satu sektor pertama yang menetapkan definisi dan prinsip ‘pariwisata berkelanjutan’, serta strategi dan rencana aksinya. Pengembangan pariwisata berkelanjutan membutuhkan penduduk lokal yang aktif dan memandang pariwisata secara positif untuk peningkatan ekonomi komunitas lokal mereka yang menjaga keseimbangan antara masyarakat dan lingkungan (Ajuhari et al., 2023; Han et al., 2023; Thompson, 2022). Dengan implementasi aspek keberlanjutan dalam aktivitas pariwisata, selain dapat menjaga keberlanjutan lingkungan, akan berdampak positif jika diterapkan dalam jangka panjang.

Agrowisata berkelanjutan (*sustainable agrotourism*) merupakan rangkaian pemanfaatan potensi pertanian atau perkebunan sebagai kegiatan pariwisata. Konsep ini bertujuan untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi, dan juga untuk mencapai manfaat bagi masyarakat, meningkatkan kualitas hidup, dan mendorong pelestarian lingkungan (Lee & Jan, 2023; Nakthong & Kubaha, 2019; Tseng et al., 2019). Kegiatan agrowisata ini didasarkan pada pelestarian ekologi dan lingkungan untuk memastikan bahwa keberlangsungan ekosistem, populasi manusia, dan lingkungan alam dapat berkelanjutan. Agrowisata mendorong tumbuhnya kegiatan lokal lainnya, seperti produsen pangan pertanian, kerajinan tangan, restoran, toko, serta berkontribusi terhadap pelestarian adat dan budaya lokal (Ammirato et al., 2020). Berdasarkan aspek sosial ekonomi, agrowisata dapat mendorong terciptanya kegiatan penunjang pariwisata berupa perdagangan dan jasa, seperti adanya fasilitas penunjang seperti villa/homestay yang dikelola masyarakat juga dapat menumbuhkan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan aspek lingkungan, penerapannya berupa penambahan atraksi wisata yang bertujuan untuk menimbulkan nilai tambah dari lahan pertanian yang ada dan sebagai bentuk konservasi (Eusébio et al., 2022; Sutisno et al., 2018). Hal ini dapat mempertahankan lahan pertanian serta mencegah alih fungsi lahan pertanian. Selain itu, dengan adanya publikasi dari pihak pengelola dapat turut meningkatkan daya tarik wisatawan terhadap kawasan wisata (Fahlevi et al., 2022; Jerez, 2023).

Desa Kemuning merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Meskipun bukan merupakan ibukota dari Kecamatan Ngargoyoso, Desa Kemuning menjadi pusat aktivitas perkotaan di kecamatan tersebut. Desa Kemuning memiliki potensi pada sektor pariwisata seperti kebun teh, taman satwa, kali pucung *river tubing*, lembah sumilir, dan lain-lain. Pada sektor pertanian desa ini memiliki komoditas utama teh, serta tanaman lainnya seperti ubi, cabai, dan sebagainya. Pada sektor industri, Desa Kemuning yang merupakan desa wisata memiliki industri dari skala besar sampai kecil, pada skala besar terdapat Industri Teh Kemuning yang setiap harinya dapat menghasilkan 5-6 ton daun teh serta berbagai industri rumahan cinderamata untuk memanfaatkan status desa wisatanya. Dengan intensnya aktivitas tersebut, Desa Kemuning terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, seperti peningkatan migrasi masuk dengan adanya daya tarik, proses urbanisasi yang lebih cepat, serta peningkatan sektor INTANPARI. Adanya perkembangan serta peningkatan aktivitas di Desa Kemuning, masih belum diimbangi dengan

proses berkelanjutan dan perancangan kota yang baik. Hal tersebut dapat terlihat dari tempat-tempat wisata alam yang masih belum menerapkan aspek keberlanjutan, seperti pemilihan lokasi wisata yang berada di kawasan produksi kebun teh mengakibatkan terjadinya degradasi lingkungan hingga meningkatkan kerawanan bencana longsor di Desa Kemuning.

Minimnya pertimbangan aspek keberlanjutan dalam pengembangan wisata Desa Kemuning menjadi dasar bagi Tim P3M Universitas Diponegoro untuk membantu penyusunan masterplan Kawasan Wisata Kemuning dan memberikan pemahaman terkait pariwisata dan pengelolaannya. Salah satu sektor pariwisata yang berkembang di Desa Kemuning adalah sektor pariwisata agrikultur. Wisata agrikultur dilakukan dalam rangka pengembangan konsumen baru sebagai bisnis alternatif yang memiliki keunggulan kompetitif (Sesotyaningtyas & Manaf, 2015). Potensi wisata agrikultur dapat ditemukan di daerah pegunungan, seperti wisata kebun teh atau wisata agrikultur lainnya. Struktur lanskap dan keindahannya yang tercermin dari pemanfaatannya yang estetis, fungsional, dan konservasional perlu dikembangkan (Kaswanto, 2015; Spalding et al., 2023). Oleh karena itu, agrowisata tidak hanya dikembangkan sebagai kegiatan fisik, tetapi juga membantu dalam proses pemulihan lanskap dan peningkatan perekonomian masyarakat lokal yang merujuk kepada keberlanjutan lingkungan. Kegiatan pariwisata yang melibatkan partisipasi dari komunitas masyarakat lokal dapat membantu meningkatkan kualitas masyarakat dan kemampuan mereka dalam mengelola wisata (Kunjuraman et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode perencanaan partisipatif. Perencanaan partisipatif merupakan perencanaan yang melibatkan keikutsertaan masyarakat dalam prosesnya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Abady, 2013). Tujuan dari perencanaan partisipatif adalah untuk memperoleh kesepakatan antar-stakeholder terkait mengenai pembangunan yang akan dilakukan. dengan melibatkan semua pihak terkait, melalui perencanaan ini dapat teridentifikasi kebutuhan kawasan perencanaan dan terciptanya pembangunan yang sesuai dengan kondisi ideal. Melalui perencanaan partisipatif, pihak desa tidak hanya mendapat informasi mengenai rencana pembangunan tetapi turut serta dalam pengambilan keputusan dan proses-prosesnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Desa Kemuning memerlukan pengembangan pada sektor pariwisata. Potensi-potensi alami yang dimiliki Desa Kemuning dapat menjadi daya tarik utama para wisatawan. Selain itu, komoditas unggulan Desa Kemuning yang berupa teh dapat berpotensi menjadi produk unggulan yang mampu bersaing di pasar nasional, bahkan internasional. Dengan meningkatkan pariwisata Desa Kemuning, perekonomian dapat meningkat yang secara langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pengembangan tersebut tidak dapat berjalan secara maksimal tanpa kerja sama dan koordinasi dari pihak Desa Kemuning. Oleh karena itu, pendekatan partisipatif dipilih agar dalam proses pengembangan pariwisata dapat sesuai dengan kondisi eksisting dan tujuan masyarakat Desa Kemuning. Dengan demikian, pariwisata Desa Kemuning akan memiliki daya saing tinggi dan dapat meningkatkan potensi serta kesejahteraan masyarakat lokal.

2. METODE PENELITIAN

Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (P3M) dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Universitas Diponegoro bersama dengan perangkat Desa Kemuning, pengelola pariwisata, dan pengelola BumDes Desa Kemuning. Pelaksanaan program ini dilakukan secara bertahap yaitu:

1. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu proses pemberian nilai-nilai, kebiasaan, aturan, atau ilmu dari satu individu ke individu lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat (Normina, 2014). Tahap sosialisasi dilaksanakan dengan materi sebagai berikut:

- Penentuan delineasi kawasan perancangan. Tahap ini dilakukan dengan mendelineasi kawasan menggunakan peta citra Desa Kemuning.
- Perumusan potensi dan masalah dari kawasan perancangan
- Penyusunan konsep desain, timeline penyusunan Masterplan, dan desain awal kawasan perancangan.

2. Praktik dan Bimbingan

Menurut Natawidjaja (1987) dalam Satriani (2022), bimbingan merupakan suatu proses untuk memberikan bantuan kepada seseorang, baik individu maupun kelompok, yang dilakukan secara berlanjut dan berkesinambungan. Pada tahap praktik dan bimbingan ini, dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) oleh tim pengabdian bersama dengan pihak desa. Metode FGD merupakan metode bimbingan melalui diskusi kelompok dan penugasan individu (Satriani, 2022). FGD ini dilakukan sebagai bentuk *feedback* terhadap sosialisasi yang telah dilakukan. Selain masukan terhadap desain awal kawasan, pihak desa juga memberikan informasi terhadap potensi dan permasalahan kawasan, konsep, dan *location mapping* titik-titik wisata Desa Kemuning. Dengan melibatkan masyarakat melalui metode ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola pariwisata Desa Kemuning dan memudahkan perumusan isu utama dari kawasan perancangan.

3. Finalisasi Desain

Setelah pelaksanaan *Focus Group Discussion*, tim pengabdian melakukan rancangan terhadap lokasi wisata sesuai dengan hasil FGD. Selanjutnya, hasil desain diserahkan kepada pihak desa dalam bentuk masterplan kawasan wisata Kemuning.

Pendekatan partisipatif digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini dengan tujuan supaya hasil desain akan sesuai dengan kebutuhan dan bermanfaat bagi pihak desa. Menurut Suratman (2008) dalam Abady (2013), perencanaan partisipatif artinya menekankan partisipasi dari seluruh stakeholders dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Partisipasi mitra dan stakeholder terkait dalam pelaksanaan program ditunjukkan dengan adanya kesanggupan kerja sama dengan tim pengabdian dari Universitas Diponegoro dengan persetujuan penerapan masterplan wisata desa. Indikator keberhasilan program ditinjau dari parameter sebagai berikut:

- Terjalinnnya kerja sama antara tim pengabdian dengan pihak Desa Kemuning.
- Meningkatnya pengetahuan pihak desa terkait pariwisata.
- Tersusunnya masterplan Desa Wisata Kemuning dengan konsep Sustainable Eco-Agrotourism.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan
(Sumber: Analisis, 2023)

DOI: <http://doi.org/10.17509/jaz.v7i3.72367>

p- ISSN 2621-1610 e- ISSN 2620-9934

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini berfokus pada pengembangan konsep *Sustainable Eco-Agrotourism* dalam penguatan potensi wisata alam kebun teh Kemuning yang tetap menjaga keberlanjutan lingkungan. Penyusunan masterplan Kawasan Wisata Kemuning dilaksanakan melalui lima kegiatan, yaitu penentuan delineasi, perumusan potensi dan masalah kawasan, penyusunan konsep, penyusunan Masterplan Kawasan Wisata Kemuning.

3.1 Penentuan Delineasi Kawasan Perancangan

Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan kawasan delineasi yang akan dikembangkan di Desa Kemuning. Pada kegiatan ini tim pengabdian memberikan sosialisasi desain awal desa wisata Kemuning. Pada kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, Pokdarwis, dan perwakilan dari BumDes Desa Kemuning. Substansi yang diberikan pada tahap sosialisasi ini berupa Delineasi awal kawasan perancangan. Delineasi awal kawasan perancangan berupa kawasan seluas 43,5 Ha di sebelah barat Desa Kemuning. Kawasan ini dipilih dengan pertimbangan adanya Pasar Kemuning yang dapat dijadikan pusat jual-beli hasil pertanian masyarakat dan sentra oleh-oleh khas Desa Kemuning.

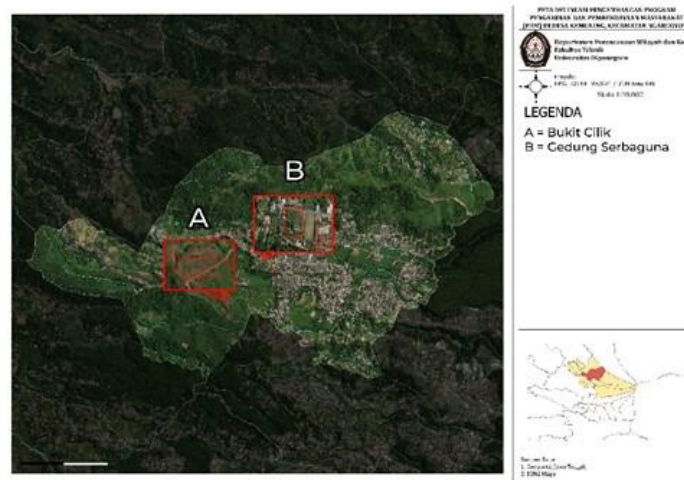
Tabel 1. Skoring Kawasan Delineasi

Kawasan	Indikator	Keterangan	Skor
Delineasi 1 (Barat)	Attraction	Terdapat 1 atraksi berupa kalimas	2
	Accessibilities	Aksesibilitas yang baik dan mudah dijangkau	3
	Amenities	Terdapat amenitas berupa rumah makan, toko oleh oleh, bank, puskesmas	3
	Accommodation	Tidak terdapat akomodasi berupa penginapan	3
	Activities	Tidak terdapat kegiatan atau event yang mendukung pariwisata	3
	Ancillary services	Terdapat bantuan dari pemerintah desa setempat mengenai pengelolaan wisata	3
	Agriculture	Terdapat hasil pertanian seperti teh	3
TOTAL			20
Kawasan	Indikator	Keterangan	Skor
Delineasi 2 (Timur)	Attraction	Terdapat atraksi berupa kalipucung, taman satwa, dan kebun teh	3
	Accessibilities	Aksesibilitas yang cukup baik dan mudah dijangkau	2
	Amenities	Terdapat rumah masyarakat	2
	Accommodation	Terdapat villa dan homestay yang berbasis kepemilikan warga setempat	1
	Activities	Terdapat aktivitas wisata seperti event yang diselenggarakan di lapangan Ngargoyoso-Kemuning	1
	Ancillary services	Terdapat bantuan dari pemerintah desa setempat mengenai pengelolaan wisata	3
	Agriculture	Terdapat hasil pertanian seperti teh	3
TOTAL			15

Sumber: Analisis, 2023

Berdasarkan skoring didapatkan hasil bahwa Deliniasi 2 yang terletak di sebelah barat Desa Kemuning memiliki skor paling tinggi, sehingga dipilih menjadi kawasan yang akan dikembangkan. Sementara itu, berdasarkan hasil diskusi bersama *stakeholders* didapatkan bahwa terdapat dua lokasi kawasan yang memerlukan pengembangan. Lokasi tersebut terletak di sebelah barat Desa Kemuning. Lokasi pertama merupakan Gedung Serbaguna Kemuning yang akan dimanfaatkan sebagai pagelaran budaya Desa Kemuning dan penguatan UMKM lokal. Lokasi kedua berada di Bukit Cilik yang menjadi salah satu ikon Desa Kemuning.

Bukit Cilik merupakan salah satu bukit kebun the yang ada di Desa Kemuning. Bukit ini menjadi salah satu rute Jeep Kemuning dan memiliki potensi pengembangan untuk wisata alam. Pembuatan kawasan delineasi dilakukan menggunakan sketsa di peta administrasi Desa Kemuning dan diterjemahkan melalui aplikasi Google Earth Pro untuk mendigitasi kawasan. Berikut merupakan gambar kawasan delineasi Desa kemuning.



Gambar 2. Peta Delineasi Kawasan Perancangan Desa Kemuning
(Sumber: Analisis, 2023)

3.2 Perumusan Potensi dan Permasalahan Kawasan Perancangan

Kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan potensi dan permasalahan yang ada di kawasan delineasi melalui FGD. Pada kegiatan ini, para perwakilan dari perangkat desa, Pokdarwis, serta pengelola BumDes secara aktif mengikuti kegiatan diskusi. Selain itu, dihasilkan beberapa titik potensi wisata desa yang belum dikembangkan. Hasil dari perumusan potensi dan permasalahan adalah sebagai berikut.

1) Potensi

- Terdapat lahan kosong milik desa yang dapat digunakan menjadi Gedung Kebudayaan
- Terdapat kawasan Bukit Cilik yang memiliki potensi pariwisata

2) Permasalahan

- Pembangunan kawasan perancangan membutuhkan dana yang cukup besar
- Suitnya menjalin kerja sama dengan *stakeholders*
- Minimnya jumlah ruang parkir untuk wisatawan

Berdasarkan potensi dan permasalahan tersebut, didapatkan isu utama kawasan perancangan, yaitu kurangnya pengembangan potensi wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berikut merupakan gambar proses perumusan potensi dan masalah yang dilakukan oleh mitra dan dibimbing oleh tim pegabdian.



Gambar 3. Pelaksanaan Perumusan Potensi dan Masalah
(Sumber: Dokumentasi, 2023)

3.3 Penyusunan Konsep Desain Kawasan Perancangan

Lokasi perancangan terletak di Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Lokasi ini terkenal dengan keindahan alamnya berupa perkebunan teh yang menjadi daya tarik wisata. Meskipun memiliki potensi wisata yang melimpah, lokasi ini juga memiliki beberapa hambatan dalam perkembangan kawasan. Salah satunya adalah keterbatasan dalam ketersediaan ruang parkir kendaraan bagi para wisatawan. Oleh karena itu, konsep yang diusung pada kawasan perancangan adalah "*Sustainable Eco Agrotourism*" yang memaksimalkan potensi INTANPARI dengan tetap menjaga keberlanjutan lingkungan. Pemilihan konsep dilakukan dengan menggunakan pertimbangan delapan indikator *Sustainable Agrotourism*, yaitu:

- *Attraction*
Atraksi yang dimaksud adalah atraksi wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata.
- *Accessibilities*
Aksesibilitas kawasan wisata menjadi faktor penting dalam perencanaan pariwisata. Dengan akses yang baik dan dapat dijangkau dengan mudah menjadi poin tambah bagi para wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut.
- *Amenities*
Kawasan wisata membutuhkan fasilitas penunjang untuk meningkatkan pengalaman wisata para wisatawan. Salah satu contohnya adalah dengan adanya restoran untuk menunjang kegiatan para wisatawan.
- *Accommodation*
Salah satu fasilitas penunjang yang cukup penting untuk diterapkan di kawasan wisata adalah akomodasi. Dengan adanya akomodasi yang dekat dan terjangkau dapat meningkatkan minat wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata.
- *Activities*
Selain atraksi wisata yang ditawarkan, wisatawan juga menyukai kegiatan-kegiatan yang dapat mereka lakukan di suatu tempat wisata. Terutama apabila tempat wisata tersebut merupakan wisata alam, sehingga para wisatawan membutuhkan kegiatan untuk meningkatkan daya tarik mereka untuk mengunjungi tempat tersebut.
- *Ancillary services*
Salah satu bentuk ancillary services adalah transportasi untuk para wisatawan. Bentuk dari transportasi tersebut dapat berupa shuttle bus untuk memungkinkan rombongan wisatawan dapat beraktivitas dengan nyaman.
- *Agriculture*
Salah satu inti dari Agrowisata adalah keberadaan agrikulturnya. Bentuk agrikultur yang dapat ditawarkan juga beragam, salah satunya adalah dengan memanfaatkan keberadaan kebun teh sebagai atraksi wisata alam.

Konsep *Sustainable Eco Agrotourism* dapat menjawab isu perancangan yang telah dirumuskan, yaitu kurangnya pengembangan potensi wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsep yang direncanakan akan berfokus pada aspek berkelanjutan pada sektor pariwisata dari aspek ekonomi dan lingkungan, sehingga masyarakat setempat tetap dapat meningkatkan perekonomian seiring dengan menjaga keberlanjutan lingkungan kawasan. Selain itu, aktivitas pariwisata akan dilengkapi fasilitas-fasilitas penunjang yang dapat meningkatkan potensi wisata Desa kemuning di masa yang akan datang. Selain wisata alam, salah satu aspek yang akan ditingkatkan adalah wisata budaya Desa Kemuning. Hal ini akan diwujudkan dalam bentuk Gedung Kebudayaan

Kemuning yang akan menjadi pusat budaya desa. Berbagai kegiatan kebudayaan akan dilaksanakan di gedung tersebut dan juga akan membantu meningkatkan UMKM masyarakat melalui food stalls yang disediakan.

Pada konteks “Agrotourism”, selain wisata kebun teh, para wisatawan akan berkesempatan untuk melakukan trekking pada Kawasan Wisata Bukit Cilik. Pada kawasan ini akan dibuat jalur trekking untuk para wisatawan yang berkunjung. Pada puncak Bukit Cilik akan terdapat spot foto menarik yang menawarkan keindahan alam Desa Kemuning. Pada konteks “Ecology” akan memanfaatkan kondisi kontur lokasi perancangan yang cukup curam menjadi potensi wisata yang dapat ditawarkan ke wisatawan, melalui pembangunan yang menghindari penggunaan teknik cut and fill, sehingga dapat tetap menjaga keberlanjutan lingkungan kawasan perancangan dan meminimalisir terjadinya bencana longsor. Konsep Sustainable Eco Agrotourism menekankan pada penyelarasan aktivitas dan pelestarian lingkungan. penyelarasan aktivitas dibutuhkan mengingat aktivitas Intanpari pada kawasan perancangan saling memiliki keterkaitan erat yang selanjutnya menjadi isu perancangan. Sementara itu, pelestarian lingkungan diperlukan dalam mewujudkan aspek keberlanjutan kawasan perancangan dari sisi lingkungan.

3.4 Hasil Desain Kawasan Wisata Desa Kemuning

Pada kawasan perancangan terdapat dua titik lokasi desain yang dirancang, yaitu Gedung Kebudayaan Desa Kemuning dan Wisata Bukit Cilik. Berikut merupakan hasil desain akhir Masterplan Kawasan Wisata Kemuning.



Gambar 4. Masterplan Kawasan Wisata Desa Kemuning

(Sumber: Dokumentasi, 2023)

1) Kawasan Wisata Bukit Cilik

Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak Desa Kemuning dan melalui pertimbangan potensi dan masalah kawasan perancangan, didapatkan hasil berupa Kawasan Wisata Bukit Cilik. Kawasan ini terdiri dari tiga zona, yaitu Trekking, Rest Area, dan Outbound. Kawasan Bukit Cilik awalnya hanya berupa bukit dengan sedikit tanaman teh di lembahnya. Kawasan ini sering dijadikan area berkumpul untuk Wisata Jeep Kemuning. Dengan adanya potensi dari kawasan ini, maka dibuat perancangan kawasan wisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan, serta menambah variasi wisata yang terdapat di Desa kemuning.

- **Zona Outbound**

Zona pertama pada Kawasan Wisata Bukit Cilik adalah Zona Outbound. Zona Outbound merupakan salah satu atraksi wisata yang berada di Bukit Cilik. Zona ini direncanakan menjadi salah satu atraksi buatan di Desa Kemuning. Luas lahan zona ini, yaitu 0,2 Ha. Dalam mengakomodasi para wisatawan yang datang dengan berbagai kelompok usia, pada zona ini terdapat atraksi mini ATV untuk para anak-anak yang datang. Zona Outbound juga dilengkapi dengan gazebo dan toilet yang dapat digunakan oleh pengunjung.



Gambar 5. Rencana Zona Outbound
(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. Rencana Mini ATV
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

- **Zona Trekking**

Zona kedua pada Kawasan Wisata Bukit Cilik adalah Zona Trekking. Zona ini juga menjadi salah satu atraksi wisata buatan yang dapat dinikmati para wisatawan yang menyukai petualangan. Pada zona ini direncanakan jalur trekking menuju puncak Bukit Cilik. Jalur trekking ini memiliki panjang 600 m dan tingkat elevasi maksimal 45% dan rata-rata 15% dengan total elevasi 90 meter. Pada titik kumpul trekking, terdapat halte pemberhentian shelter bus yang mengantar para trekker. Sepanjang jalur trekking, para wisatawan akan disajikan keindahan alam dari Desa Kemuning. Mulai dari kebun teh, hingga hutan pinus. Selain itu, pada puncak Bukit Cilik para trekker dapat menikmati keindahan hamparan kebun teh dan permukiman Desa Kemuning. Rute trekking dimulai dari wisatawan diantar menuju titik kumpul dan mulai melaksanakan trekking sejauh 600 meter menuju puncak Bukit Cilik. Pada puncak, trekker dapat berfoto dengan view keindahan kebun teh dan permukiman Desa Kemuning. Setelah itu, para trekker dapat beristirahat sejenak di restoran dan gazebo yang telah disediakan.



Gambar 7. Rencana Bus Shelter
(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 8. Rencana Puncak Jalur Trekking
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

- **Zona Rest Area**

Kegiatan pariwisata yang direncanakan, tentu membutuhkan fasilitas penunjang kegiatan. Zona ketiga pada Kawasan Wisata Bukit Cilik adalah Zona Rest Area. Zona ini memiliki luas 0,45 Ha. Pada zona penunjang pariwisata terdapat enam komponen penunjang pariwisata, yaitu lahan parkir, food stalls dan restoran, musholla, toilet, serta taman dan gazebo. Zona ini direncanakan sebagai tempat para wisatawan beristirahat sejenak setelah melakukan kegiatan outbound dan trekking.



Gambar 5. Rencana Restoran Kemuning
(Sumber: Data Pribadi, 2023)



Gambar 6. Rencana Rest Area
(Sumber: Data Pribadi, 2023)

2) Gedung Kebudayaan Kemuning

Dalam mendukung pelestarian budaya Desa Kemuning, akan dibangun Gedung Kebudayaan Kemuning. Gedung Kebudayaan Kemuning terletak di sebelah timur Desa Kemuning dan berada di belakang TK Desa Kemuning. Gedung ini memiliki ukuran 750 m² dan lantai 2 berukuran 670 m² dengan total luas lahan 0,55 Ha. Pada gedung ini nantinya akan dilaksanakan pagelaran seni dan budaya khas Kemuning, serta event-event lainnya. Selain bangunan gedung kebudayaan, pada area gedung ini terdapat fasilitas penunjang berupa musholla, toilet, lahan parkir, serta Food Stalls untuk para pelaku UMKM lokal Desa Kemuning.



**Gambar 7. Rencana Gedung Kebudayaan Kemuning
(Sumber: Data Pribadi, 2023)**



**Gambar 8. Rencana Fasilitas Penunjang Gedung Kebudayaan Kemuning
(Sumber: Data Pribadi, 2023)**

4. KESIMPULAN

Kegiatan pariwisata mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Mereka mencakup berbagai bentuk seperti wisata alam, buatan, dan budaya. Perencanaan kawasan pariwisata berkelanjutan sangat penting tidak hanya untuk peningkatan ekonomi tetapi juga untuk memastikan kelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. Implementasi kegiatan pariwisata yang efektif melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, yang secara langsung dapat meningkatkan keterlibatan, minat, keterampilan, dan peluang ekonomi mereka. Keterlibatan pemangku kepentingan setempat, termasuk Karang Taruna dan Pokdarwis, memastikan pembangunan sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Misalnya, kelompok pemuda seperti Karang Taruna dapat berkontribusi melalui kesukarelaan, menyelenggarakan acara lokal, atau bertindak sebagai duta budaya bagi wisatawan. Pokdarwis, sebagai kelompok sadar pariwisata, memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik pariwisata yang bertanggung jawab dan mendidik pengunjung tentang warisan budaya dan upaya pelestarian lingkungan Kemuning. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan pengalaman wisata tetapi juga memperkuat kohesi dan kebanggaan masyarakat. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Desa Kemuning mendapat manfaat besar dari peningkatan kunjungan wisatawan. Perusahaan-perusahaan ini dapat menawarkan produk, layanan, dan kuliner lokal yang otentik, sehingga merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang kerja di masyarakat. Dengan berkembangnya pariwisata, UMKM dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saingnya, sehingga berkontribusi terhadap ketahanan perekonomian Kemuning secara keseluruhan.

Pada Desa Kemuning, terdapat dua kawasan spesifik telah diidentifikasi untuk dikembangkan, yaitu Bukit Cilik dan Gedung Kebudayaan Kemuning. Lokasi-lokasi tersebut berpotensi meningkatkan daya tarik wisata di Kemuning. Meskipun Kebun Teh Kemuning telah lama menjadi objek wisata, penurunan minat pengunjung akhir-akhir ini memerlukan atraksi tambahan selain keindahan alam. Oleh karena itu, Bukit Cilik dan Gedung Kebudayaan Kemuning dipilih untuk pengembangan Kawasan Pariwisata Kemuning. Keberhasilan strategi pariwisata Desa Kemuning bergantung pada perencanaan dan pengelolaan yang efektif. Masterplan Kawasan Wisata Kemuning mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan,

memastikan bahwa pembangunan menghormati ekosistem alam dan integritas budaya. Dengan melestarikan tradisi dan lanskap lokal, Kemuning tidak hanya menjaga warisan budayanya tetapi juga membedakan dirinya dalam pasar pariwisata yang kompetitif.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan Tim Pengabdian kepada Masyarakat (Tim Pengabdian) Universitas Diponegoro bekerja sama dengan perangkat Desa Kemuning dan pemangku kepentingan terkait, terlihat bahwa inisiatif ini memberikan dampak positif. Hal ini berhasil menjawab permasalahan terkait Kawasan Wisata Desa Kemuning dan pengelolaannya. Manfaat dari inisiatif ini antara lain membina kolaborasi antar pemangku kepentingan sehingga meningkatkan pengelolaan sektor pariwisata Kemuning. Masterplan Kawasan Pariwisata Kemuning diharapkan dapat mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan sekaligus menjamin kelestarian lingkungan. Kesimpulannya, mengintegrasikan masyarakat lokal ke dalam perencanaan dan pelaksanaan pariwisata tidak hanya meningkatkan manfaat ekonomi tetapi juga mendorong pelestarian budaya dan pengelolaan lingkungan. Pendekatan holistik ini sangat penting untuk memastikan bahwa pariwisata di Kemuning memberikan kontribusi positif terhadap mata pencaharian lokal dan pelestarian warisan alam dan budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat tahun pertama ini didanai oleh dana selain APBN Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat Undip Tahun Anggaran 2023. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Kemuning yang telah bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan pengabdian ini.

REFERENSI

- Abady, A. P. (2013). Perencanaan Partisipatif Dalam Pembangunan Daerah. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.26618/ojip.v3i1.55>
- Ajuhari, Z., Aziz, A., & Bidin, S. (2023). Characteristics of attached visitors in ecotourism destination. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 42(August 2022), 100608. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2023.100608>
- Ammirato, S., Felicetti, A. M., Raso, C., Pansera, B. A., & Violi, A. (2020). Agritourism and sustainability: What we can learn from a systematic literature review. *Sustainability (Switzerland)*, 12(22), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su12229575>
- Budeanu, A., Miller, G., Moscardo, G., & Ooi, C. S. (2016). Sustainable tourism, progress, challenges and opportunities: An introduction. *Journal of Cleaner Production*, 111, 285–294. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2015.10.027>
- Dangi, T. B., & Jamal, T. (2016). An integrated approach to “sustainable community-based tourism.” *Sustainability (Switzerland)*, 8(5). <https://doi.org/10.3390/su8050475>
- Eusébio, C., Carneiro, M. J., Rodrigues, V., Robaina, M., Madaleno, M., Gama, C., Oliveira, K., & Monteiro, A. (2022). Factors influencing the relevance of air quality in the attractiveness of a tourism destination: Differences between nature-based and urban destinations. *Tourism Management Perspectives*, 44(February 2021). <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2022.101045>
- Fahlevi, M. R., Burhanuddin, & Muhammad Fitrah. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Alam atau Potensi Dengan Pembuatan Website dan Video Profil Desa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1148–1154. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10380>
- Han, S., Ramkissoon, H., & Kim, M. J. (2023). Support of residents for sustainable tourism development in nature-based destinations: Applying theories of social exchange and

- bottom-up spillover. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 43(October 2022), 100643. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2023.100643>
- Jerez, M. R. (2023). Tourism marketing of the Autonomous Communities of Spain to promote gastronomy as part of their destination branding. *International Journal of Gastronomy and Food Science*, 32(February), 100727. <https://doi.org/10.1016/j.ijgfs.2023.100727>
- Kaswanto. (2015). Land Suitability for Agrotourism Through Agriculture, Tourism, Beautification and Amenity (ATBA) Method. *Procedia Environmental Sciences*, 24, 35–38. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.03.006>
- Kunjuraman, V., Hussin, R., & Aziz, R. C. (2022). Community-based ecotourism as a social transformation tool for rural community: A victory or a quagmire? *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 39(May), 100524. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2022.100524>
- Lee, T. H., & Jan, F. H. (2023). How do smart tourism experiences affect visitors' environmentally responsible behavior? Influence analysis of nature-based tourists in Taiwan. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 55(January), 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2023.02.016>
- Nakthong, V., & Kubaha, K. (2019). Development of a sustainability index for an energy management system in Thailand. *Sustainability (Switzerland)*, 11(17). <https://doi.org/10.3390/su11174587>
- Normina. (2014). Masyarakat dan Sosialisasi. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 12(22), 107–115. http://sharenexchange.blogspot.com/2010/02/sosialisasi-masyarakat_8061
- Satriani, Y. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menulis Artikel Ilmiah Melalui Penerapan Metode Focus Group Discussion (Fgd) Di Smpn 8 Bathin Solapan. *Jurnal Junjungan Pendidikan: Intelektual Dan Edukatif*, 7, 328–346.
- Sesotyaningtyas, M., & Manaf, A. (2015). Analysis of Sustainable Tourism Village Development at Kutoharjo Village, Kendal Regency of Central Java. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184(August 2014), 273–280. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.05.091>
- Spalding, M. D., Longley-Wood, K., McNulty, V. P., Constantine, S., Acosta-Morel, M., Anthony, V., Cole, A. D., Hall, G., Nickel, B. A., Schill, S. R., Schuhmann, P. W., & Tanner, D. (2023). Nature dependent tourism – Combining big data and local knowledge. *Journal of Environmental Management*, 337(March), 117696. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2023.117696>
- Sutisno, A. N., Arief, D., & Afendi, H. (2018). Penerapan Konsep Edu-Ekowisata Sebagai Media Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan the Implementation of Edu-Ecotourism Concept As a Media of Character Education Environment Based. *Ecolab*, 12(1), 1–11.
- Thompson, B. S. (2022). Ecotourism anywhere? The lure of ecotourism and the need to scrutinize the potential competitiveness of ecotourism developments. *Tourism Management*, 92(May), 104568. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2022.104568>
- Tseng, M.-L., Chang, C., Wu, K., Lin, C. R., Kalnaovkul, B., & Tan, R. R. (2019). Sustainable Agritourism in Thailand: Modeling Business Performance and Environmental Sustainability under Uncertainty. *Sustainability (Switzerland)*, 11.